

Artikel ini sudah dimuat dalam jurnal Forum yang diterbitkan oleh Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun 2004

***Kanji* Bahasa Jepang itu Menyenangkan**

Oleh: Renariah

Abstrak

Kanji adalah salah satu jenis dari 4 macam jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang. Kanji termasuk hyoo i moji, karena setiap hurufnya menyatakan arti, selain menyatakan simbol bunyinya. Suatu hal yang penting dan merupakan suatu keunikan huruf Kanji adalah setiap kanji terdiri dari perpaduan 3 unsur dasar yaitu bunyi, bentuk, dan arti.

Mengingat kosa kata bahasa Jepang kaya sekali akan doo kun igiji dan doo on igigo maka peranan kanji sangat penting di dalam bahasa Jepang.

Doo kun igiji adalah kanji yang memiliki cara baca (kun yomi) nya sama tetapi memiliki makna yang berbeda, sedangkan doo on igigo adalah kanji yang memiliki cara baca (on Yomi) nya sama tetapi maknanya berbeda.

Meskipun kanji merupakan bidang yang sukar dipelajari, tetapi hal tersebut akan menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan apabila dipelajari dengan ketekunan, keseriusan, rutinitas, serta kesabaran. Mengetahui dengan baik fungsi kanji dalam bahasa Jepang, maka kanji akan menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan, terutama sangat membantu kita dalam pemahaman maknanya dalam suatu kalimat maupun wacana.

Kata kunci: *Hyoo-i moji (表意文字), Hyoo-on moji (表音文字) dan Hyooki (表記)*

A. Pendahuluan

Tulisan ini sengaja saya buat untuk dosen dan pembimbing saya yaitu bapak **Drs. H. Ating Soetisna, M.Ed.** sebagai kado atau kenang-kenangan untuk beliau dalam memasuki masa purna baktinya dari program pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI, dan juga sekaligus sebagai ungkapan rasa terima kasih saya yang tak terhingga kepada beliau. Bagi saya, sampai kapan pun beliau tetap menjadi dosen senior, pembimbing, bahkan sudah saya anggap sebagai orangtua sendiri di kampus Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya di program pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI.

Bila saya kenang kembali perjalanan waktu seperempat abad yang lalu, tepatnya tahun 1978 di kampus Bumi Siliwangi inilah yang sebelumnya dikenal dengan nama IKIP Bandung, tempat awal saya memasuki kehidupan mahasiswa. Beliau, saya kenal sebagai Ketua Jurusan Bahasa Jepang FKSS IKIP Bandung dan juga dosen mata kuliah *nihongo kiso* dan telaah buku teks SMTA. Sesuai dengan pembawaannya yang sabar, beliau selalu mendidik dan membimbing semua mahasiswanya dengan penuh kesabaran dan saya termasuk salah seorang dari sekian banyak mahasiswa yang pernah dididik dan dibimbing beliau. Selain itu, beliau juga banyak berjasa membimbing saya dalam penulisan skripsi saya yang bertema tentang "*Kanji*". Bahkan sejak saya lulus pada tahun 1982, beliau lah yang membimbing saya sebagai asisten dosen. Seiring dengan perjalanan waktu yang terus berjalan, selama 3 tahun saya mengabdikan sebagai asisten beliau dan akhirnya pada tahun 1985 saya diangkat menjadi dosen. Kemudian pada tahun 1986 dan 1994 saya mendapat kesempatan belajar ke Jepang, tahun 1996 saya mendapat tugas belajar studi lanjut di pasca sarjana Universitas Indonesia Jakarta, dan lulus pada tahun 1999. Selain itu, pada tahun 1990 saya berkesempatan membuat buku latihan *kanji* yang berjudul "*Chuukyuu Kanji renshuu*" bersama beliau dan *Akahane sensei*, dan sampai sekarang saya dipercaya mengajar mata kuliah *hyooki*, semua ini tentu saja tidak luput dari pengajaran, bimbingan dan dukungan beliau.

Saya sebagai mahasiswa didikan dan bimbingan beliau, meskipun saat ini sebagai rekan dosen, sampai kapan pun **Bapak Drs. H. Ating Soetisna, M. Ed adalah tetap dosen dan pembimbing saya**, Atas segala ilmu, bimbingan, dukungan yang telah beliau berikan kepada saya, kiranya tiada kata lain yang paling tepat yang dapat saya sampaikan untuk beliau, selain ungkapan terima kasih yang tak terhingga berikut ini :

「アテイン先生、
先生の御指導も御恩も一生忘れません。
どうもありがとうございました。」

Dalam tulisan ini, saya akan menulis seputar *kanji* yang saya beri judul **Kanji Bahasa Jepang itu menyenangkan**. Ada 2 alasan sederhana yang melatar belakangi tulisan ini yaitu pertama bahwa huruf kanji merupakan salah satu karakteristik bahasa Jepang yang tidak terdapat dalam bahasa asing lain yang menggunakan huruf latin dalam sistem penulisan, meskipun di Cina, Taiwan, Singapura maupun Korea merupakan area *kanji*, dalam bahasa Jepang disebut *kanjiken* (漢字圏). Keunikan dari huruf Jepang inilah menjadi daya tarik pertama bagi saya untuk memilih jurusan bahasa Jepang. walaupun memang harus diakui bahwa dari 4 macam huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang, *kanji* merupakan huruf yang paling sulit dan sering dikeluhkan oleh para setiap pembelajar bahasa Jepang sebagai kendala dalam mempelajari bahasa Jepang. Namun demikian, berdasarkan pengalaman saya selama menekuni bahasa Jepang, *kanji* yang termasuk *hyoo i moji* (表意文字) sangat penting keberadaannya di dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, apabila *kanji* dipelajari dengan ketekunan, keseriusan, dan rutinitas dalam mempelajarinya serta tentu saja tidak terlepas dari daya ingatan yang kuat, maka dalam mempelajarinya tidak akan menemukan kesulitan yang berarti bahkan akan merasakan sesuatu yang sangat menyenangkan.

Alasan ke dua adalah karena sejak pertama kali saya diangkat menjadi dosen yaitu pada tahun 1985 hingga saat ini, saya dipercaya membina mata kuliah *hyooki* dan *yomikakikata*, materi mata kuliah ini meliputi *kanji*, *hiragana* dan *katakana*. Tujuan mata kuliah ini adalah mendidik dan membina para mahasiswa agar dapat membaca dan menulis bahasa Jepang khususnya *kanji* dengan lancar dan tepat serta dapat mengaplikasikannya ke dalam menulis suatu karangan ataupun membaca wacana.

Memang di antara 4 jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang *kanji*-lah yang sering dikeluhkan sebagai huruf yang paling sulit diingat. Oleh karena itu, dalam perkuliahan *hyooki* saya selalu terus mencoba menerapkan metode yang dapat membuat mahasiswa mengerti manfaat belajar *kanji*, sehingga bagi mereka mempelajari *kanji* menjadi sesuatu yang menyenangkan, bukan sesuatu yang menyeramkan seperti yang dikeluhkan. Hal ini saya lakukan dengan tujuan untuk menghilangkan kesan bahwa “*kanji* itu sukar dipelajari bahkan sesuatu yang menyeramkan”.

B. Huruf Jepang (日本文字)

Moji merupakan salah satu karakteristik yang penting dan menarik dalam bahasa Jepang terutama dalam ragam tulis, karena dalam semua tulisan-tulisan berbahasa Jepang huruf Jepang yaitu *Kanji* dan *Kana* digunakan secara bersamaan, dan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Oleh karena itu, bagi setiap pembelajar bahasa Jepang *Kanji* maupun *kana* merupakan huruf yang wajib dipelajari, dipahami dan dikuasai, agar mampu membaca dan menulis *kanji* bahasa Jepang dengan baik.

Bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa asing lainnya di mana sistem penulisannya yang menggunakan huruf latin, bahasa Jepang menggunakan huruf tersendiri dalam sistem penulisannya.

C. Kanji (漢字)

Menurut sejarahnya *Kanji* berasal dari Cina dan masuk ke Jepang pada sekitar abad ke 4 – 5. Jumlahnya kira-kira 50.000 huruf, kemudian dari huruf *kanji* dikembangkan menjadi huruf *hiragana* dan *katakana* (Takebe, 1993). Lebih lanjut Takebe mengemukakan bahwa bahwa sistem tulisan yang terdapat di dunia dapat dikelompokkan ke dalam 2 kelompok yaitu *hyoo on moji* (表音文字) dan *hyoo i moji* (表意文字). *Hyoo on moji* adalah huruf yang hanya melambangkan bunyi tanpa menyatakan arti, sedangkan *hyoo i moji* adalah huruf yang menyatakan arti. Bahasa yang dalam sistem penulisannya menggunakan huruf latin seperti bahasa Indonesia ataupun bahasa Eropa termasuk dalam *hyoo on moji*, sedangkan bahasa Jepang termasuk kedua-duanya, yaitu *hyoo on moji* dan *hyoo i moji*. Yang termasuk *hyoo on moji* dalam bahasa Jepang adalah huruf *Kana*, yang di dalamnya mencakup *Hiragana* dan

Katakana, sedangkan *kanji* termasuk dalam *hyoo i moji*.

Sehubungan dengan hal tersebut, Takebe menambahkan bahwa suatu hal yang penting dan merupakan suatu keunikan di dalam *kanji* adalah setiap *kanji* terdiri dari perpaduan 3 unsur dasar yaitu 音、形、義 (*on, kei, gi* = bunyi, bentuk dan arti), hal ini tidak dimiliki oleh huruf-huruf lain yang termasuk dalam *hyoo on moji* seperti huruf latin. selain itu, lebih lanjut Tabeke (1988) mengemukakan bahwa dari seluruh *kanji* yang digunakan dalam bahasa Jepang hampir 80% terdiri dari *keisei moji* (形声文字).

Keisei moji (形声文字) adalah *kanji* yang terbentuk dari 2 bagian, di mana salah satu bagiannya menunjukkan makna dasar dari *kanji* yang disebut *bushu*, sedangkan bagian lainnya menunjukkan bunyi.

Dalam penggunaan *kanji*, Takebe (1982) sangat menekankan pada ketepatan penggunaan *kanji* di dalam suatu konteks kalimat bahkan wacana yaitu dalam arti bahwa kita harus mengutamakan pada arti masing-masing *kanji*. Dalam bahasa Jepang, *kanji* memegang peranan yang sangat penting, mungkin tidak berlebihan apabila saya katakan bahwa *kanji* adalah “*tulang punggung*” dalam kosa kata bahasa Jepang. Karena seperti kita ketahui bahwa di dalam bahasa Jepang banyak sekali kata-kata yang memiliki ucapan *kun yomi* maupun *on yomi*-nya sama tetapi artinya berlainan, kata-kata tersebut di dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah 同訓異義字 (= *Doo-kun igiji*) dan 同音異義語 (= *Doo-on igigo*).

Contoh *kanji* yang memiliki 同訓異義字 (= *Doo-kun igiji*) untuk *kun yomi* “*au*” terdapat 5 *kanji*, yang masing-masing memiliki arti yang berlainan yaitu : 会う、合う、遭う、遇う、逢う. Begitu pula *kanji* yang memiliki 同音異義語 (= *Doo-on igigo*) untuk *on-yomi* “*ON*” banyak sekali, yang masing-masing memiliki arti yang berlainan antara lain 音恩温怨遠穩苑宛厭媛堰.

Dapat kita bayangkan betapa sulitnya kita menentukan kosa kata mana dan apa yang dimaksud apabila *kanji* dihilangkan dari bahasa Jepang. Bahkan, dapat kita pastikan bahwa akan sangat membingungkan dalam menyimak suatu kalimat ataupun wacana dan akan sering terjadi kesalah pahaman, tetapi sebaliknya dengan adanya *kanji* maka kita dapat memahami apa yang dimaksud sehingga kesalahan makna dapat dihindari.

D. Cara baca Kanji (漢字の読み方)

Di dalam *Kanji* terdapat 2 cara baca *kanji* yaitu 訓読み (= *kun-yomi*) dan 音読み (= *on-yomi*). *Kun-yomi* adalah cara baca *kanji* secara ucapan asli bahasa Jepang, sedangkan *On-yomi* adalah cara baca *kanji* dengan cara meniru ucapan cina tetapi dimodifikasikan sesuai dengan ucapan Jepang.

Setiap *kanji* memiliki jumlah *Kun-yomi* dan *On-yomi* yang berbeda, ada yang hanya memiliki *on-yomi* saja tanpa memiliki *kun-yomi* nya begitu pula sebaliknya bahkan ada pula *on-yomi* nya banyak ataupun *kun-yomi* nya lebih dari satu *Kanji* yang terdapat di dalam *jooyoo kanji hyoo* (常用漢字表) berjumlah 1945 huruf, bila kita perhatikan berdasarkan cara bacanya maka akan kita dapatkan sebanyak 2187 *on-yomi* dan 1900 *kun-yomi*, sehingga jumlah keduanya mencapai 4087.

Terutama pada *kanji* yang memiliki *on-yomi* yang lebih dari satu, hal ini disebabkan karena *kanji* yang masuk ke Jepang mendapat pengaruh dari perubahan dan perkembangan jaman di Cina, sehingga secara rinci *on-yomi* tersebut dikenal dengan *goon* (呉音), *kan on* (漢音) dan *too-on* (唐音). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa di dalam *kanji* yang sama kita temukan *on-yomi* nya lebih dari satu.

Untuk lebih jelasnya, akan saya uraikan dalam contoh berikut dalam bentuk tabel berikut :

Kanji	On - yomi		
	Go on	Kan on	Too on
明	Myoo	Mei	Min
行	Gyoo	Koo	An
京	Kyoo	Kei	Kin

明日	/ <i>Myoonichi</i> /	(Goon)	'besok'
説明	/ <i>Setsumei</i> /	(Kan on)	'penjelasan'
明朝	/ <i>Minchoo</i> /	(Too on)	'dinasti Ming'
行列	/ <i>Gyooretsuo</i> /	(Go on)	'antrian'
銀行	/ <i>Ginkoo</i> /	(Kan on)	'bank'
行灯	/ <i>Andon</i> /	(Too on)	'lampion'
東京	/ <i>Tookyoo</i> /	(Go on)	'Tokyo'
京浜	/ <i>Keihin</i> /	(Kan on)	'Tokyo – yokohama'
北京	/ <i>Pekin</i> /	(Too on)	'Beijing'

Sebaliknya dalam satu *kanji*, selain memiliki *on-yomi*, juga memiliki *kun-yomi* lebih dari satu, di antaranya pada kanji 上、生、明.

上 *Kun-yomi*: *ue, uwa, kami, a-garu, a-geru.*

生 *Kun-yomi*: *nama, ki, i-kiru, i-kasu, i-keru, u-mareru, u-mu, o-u, ha-eru, ha-yasu.*

明 *Kun-yomi*: *a-kari, aka-rui, aka-ruu, aka-ramu, aki-raka, a-keru, a-ku, a-luru, a-kasu.*

Selain itu, adapula *kanji* yang hanya memiliki *kun-yomi* saja, *kanji* tersebut dalam bahasa Jepang disebut *Kokuji* (国字). *Kanji* tersebut hanya berjumlah 36 *kanji*, yaitu:

虱 / <i>orosu</i> /	畠 / <i>hatake</i> /
襷 / <i>tasuki</i> /	栃 / <i>tochi</i> /
杣 / <i>soma</i> /	鯰 / <i>namazu</i> /
働 / <i>hataraki</i> /	雫 / <i>shizuku</i> /
鋌 / <i>byoo</i> /	凧 / <i>kogarashi</i> /
辻 / <i>tsuji</i> /	櫛 / <i>kashi</i> /
槓 / <i>maki</i> /	鰯 / <i>iwashi</i> /
鰯 / <i>buri</i> /	俤 / <i>omokage</i> /
笹 / <i>sasa</i> /	糶 / <i>kirome-teru</i> /
凧 / <i>nagi</i> /	峠 / <i>tooge</i> /
榊 / <i>sakaki</i> /	柶 / <i>waku</i> /
鰹 / <i>katsuo</i> /	糶 / <i>kooji</i> /
込 / <i>ko-mu</i> /	毘 / <i>kiroguramu</i> /
畑 / <i>hatake</i> /	袴 / <i>kamishimo</i> /
梅 / <i>toga</i> /	栴 / <i>momiji</i> /
鱈 / <i>tara</i> /	糶 / <i>momiji</i> /
糶 / <i>shitsuke</i> /	磨 / <i>maro</i> /
糶 / <i>senchime-toru</i> /	
菊 / <i>kiku</i> /	

E. *Hitsujun* (筆順)

Untuk penulisan *Kanji*, coretan-coretan yang membentuk *kanji* tidak dapat ditulis secara sembarangan, tetapi ada cara urutan menulisnya. Urutan cara menulis *kanji* dalam bahasa Jepang disebut *hitsujun*. *Hitsujun* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menulis *kanji*, karena selain terdapat urutan yang harus dipatuhi juga terdapat bentuk yang harus diperhatikan yaitu *Haneru*, *tomeru* dan lain-lain. Dengan kata lain, *Kanji* adalah huruf yang terbentuk dari beberapa garis. Coretan-coretan tersebut akhirnya membentuk sebuah *kanji* secara utuh. Oleh karena itu, di dalam perkuliahan mata kuliah *hyooki*, selain cara baca maupun penggunaan *kanji* yang saya ajarkan kepada para mahasiswa, *hitsujun* pun merupakan satu hal sangat penting yang tidak pernah saya lewatkan. *Hitsujun* pun berlaku untuk penulisan hiragana dan *katakana*.

Takebe (1988) mengemukakan bahwa dalam penulisan *kanji* terdapat 8 *hitsujun*, yang harus diperhatikan dan dipatuhi yaitu :

1. *Kanji* ditulis dengan urutan dari atas ke bawah, contoh : 二 無 筆
2. *Kanji* ditulis dengan urutan dari kiri ke kanan, contoh : 例 川 湖
3. *Kanji* yang memiliki garis horisontal silang ditulis lebih dahulu
contoh : 田 由 曲
4. *Kanji* yang memiliki coretan yang merupakan bagian tengah *kanji* ditulis lebih dahulu, contoh :
小 水 光
5. *Kanji* yang memiliki coretan *kanji* yang merupakan bagian luar *kanji* ditulis terlebih dahulu,
contoh : 円 内 国
6. *Kanji* yang memiliki coretan garis vertikal; yang menembus atau membelah bagian *kanji* yang
lainnya ditulis dengan urutan terakhir
contoh : 中 申 平
7. *Kanji* yang memiliki coretan horisontal yang menembus atau membelah bagian *kanji* yang lainnya
ditulis dengan urutan terakhir
contoh : 女 母 子
8. *Kanji* yang memiliki garis horisontal yang lebih pendek dan garis lekuk kiri panjang maka garis
horisontal ditulis lebih dahulu, contoh : 友 存 在

F. *Bushu* (部首)

Bushu adalah bagian *kanji* yang menyatakan arti dasar dari suatu *kanji*, dengan kata lain bahwa *bushu* adalah “kunci” untuk mengetahui dan memahami makna dasar suatu *kanji*. Istilah *bushu*, oleh Nelson (1993) dalam kamus *kanji*-nya yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah “karakter”.

Bushu, selain berfungsi sebagai “kunci” untuk mengetahui dan memahami makna inti dari suatu *kanji* secara umum, juga sebagai salah satu cara dari 3 cara yang digunakan oleh orang Jepang, para mahasiswa ataupun para pembelajar bahasa Jepang dalam mencari suatu *kanji* yang ingin mengetahui cara baca, arti ataupun *jukugo*-nya dalam *kanwa jiten*.

Sesuai dengan letaknya *bushu* diklasifikasikan dalam 7 kelompok, yaitu :

1. *Hen* 偏: *bushu* yang terletak di sebelah kiri *kanji*
2. *Tsukuri* 旁: *bushu* yang terletak di sebelah kanan *kanji*
3. *Kanmuri* 冠: *bushu* yang terletak di sebelah atas *kanji*
4. *Ashi* 脚: *bushu* yang terletak di sebelah bawah *kanji*
5. *Tare* 垂: *bushu* yang terletak di sebelah atas dan menyambung
ke samping kiri *kanji*
6. *Kamae* 構: *bushu* yang terletak di sekeliling / mengelilingi *kanji*
7. *Nyoo* 繞: *bushu* yang terletak di sebelah kiri dan menyambung
ke bawah *kanji*

Dari 7 kelompok *bushu* yang terdapat dalam kamus *kanji* (*Kanwa Jiten*) tersusun dalam 236 macam *bushu* yang ditulis berdasarkan jumlah coretannya dari coretan yang paling sedikit yaitu 1 coretan sampai dengan coretan yang terbanyak yaitu 17 coretan.

Pada kenyataannya, *kanji* dalam penggunaan sehari-hari maupun yang frekwensi pemunculannya banyak di dalam buku-buku bahasa Jepang maupun surat kabar adalah *kanji* yang terdiri dari 68 macam *bushu*, yang tersebar dalam 7 kelompok *bushu*, dengan perincian: *Hen* merupakan *bushu* yang paling banyak dari *bushu-bushu* lainnya, yaitu 35 macam, *Tsukuri* 7 macam, *Kanmuri* 8 macam, *Ashi* 5 macam, *Tare* 4 macam dan *Nyoo* 3 macam.

G. Penutup

Memang harus kita akui bahwa tidak sedikit para pembelajar bahasa Jepang merasakan bahwa *Kanji* adalah bidang yang sulit dipelajari bahkan merupakan sebagai suatu kendala dalam mempelajari bahasa Jepang, terutama oleh para pembelajar bahasa Jepang yang tidak memiliki latar belakang “budaya *kanji*”, yang dalam bahasa Jepang disebut *hikanjiken* (非漢字圏), hal tersebut disebabkan oleh banyak hal, di antaranya adalah jumlah *kanji* yang harus diingat cukup banyak, cara

baca *kanji* yang beraneka ragam yaitu *kun-yomi* dan *on-yomi*, *hitsujun* yang harus diperhatikan betul dalam penulisan *kanji*, serta pengetahuan *kanji* yang meliputi *bushu*. Namun demikian semua kendala ini dapat kita atasi, dengan cara mempelajarinya dengan ketekunan, keseriusan, rutinitas dan tentu juga tidak terlepas dari daya ingatan yang kuat serta mengetahui dengan baik fungsi keberadaan *kanji* dalam bahasa Jepang, dengan demikian maka *kanji* akan menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan untuk dipelajari, terutama sangat membantu kita dalam pemahaman maknanya dalam suatu kalimat maupun wacana bahasa Jepang.

Bagi para mahasiswa yang sedang atau sudah pernah mengikuti perkuliahan mata kuliah *Hyooki*, istilah-istilah *kun-yomi*, *on-yomi*, *jukugo*, *kakusu*, *hitsujun*, *keisei moji*, *doo on igigo*, *doo kun igiji*, *hyoo i moji*, *kokuji*, *jooyoo kanji* dan *bushu* yang meliputi *ninben*, *tsukuri*, *kanmuri*, *tare,ashi* dan *nyoo*, bukanlah “sesuatu yang asing tetapi sebaliknya merupakan sesuatu yang akrab bagi mereka” .

Kepustakaan

- Nelson, 1993, Kamus *Kanji*, edisi Bahasa Indonesia, Kesaint Blanc
Takebe, Yoshiaki, 1982, 『漢字の用法』, *Tookyoo kakugawa shoten*
_____, 1988, 『漢字の教え方』, *Tookyoo NAFL Aruku*
_____, 1993, 『日本語と日本語教育 8号、日本語の文字』, *Tookyoo Meiji Shoin*
_____, 1993, 『漢字はむずかしくない』, *Tookyoo Aruku*

Penulis: Renariah, (Dra., M.Hum.) staf pengajar Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, Alumni angkatan tahun 1978 dan lulus tahun 1982, menyelesaikan S-2 dari UI Jakarta tahun 1999.